

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang berawal dari didirikannya sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882. Layanan komunikasi dikonsolidasikan oleh pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf (PTT). Pada tanggal 23 Oktober 1856 merupakan awal dimulainya pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg).

Status jawatan diubah pada tahun 1961 menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi atau PN Postel. Pada tahun 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro, dan satunya lagi adalah Perusahaan Negara Telekomunikasi. Sementara itu, pada tahun 1974 PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi atau Perumtel yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tahun 1980 seluruh saham PT. Indonesian *Satellite Corporation* Tbk. (Indosat) diakuisisi oleh Pemerintah Indonesia dan dijadikan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989 undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi ditetapkan untuk mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Selanjutnya pada tahun 1991 Perumtel diubah lagi menjadi

Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

Penawaran umum perdana saham Telkom dilakukan pada tanggal 14 November 1995, maka sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain di BEI saham Telkom juga tercatat di Bursa saham New York (NYSE) dan Bursa saham London (LSE). Selain itu, saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa saham Tokyo.

Sejak tahun 1989 Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas, dengan demikian Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 1999 ditetapkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Pada tahun 2001 Telkom membeli 35 persen saham Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Duopoli penyelenggaraan telekomunikasi pun terjadi sejak bulan Agustus 2002. Selanjutnya peluncuran "New Telkom" yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan terjadi pada tanggal 23 Oktober 2009.

2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Inisiatif Strategi

2.2.1 Visi

Visi dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan TIME di kawasan regional.

2.2.2 Misi

Misi dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk ada dua yaitu:

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

2.2.3 Tujuan

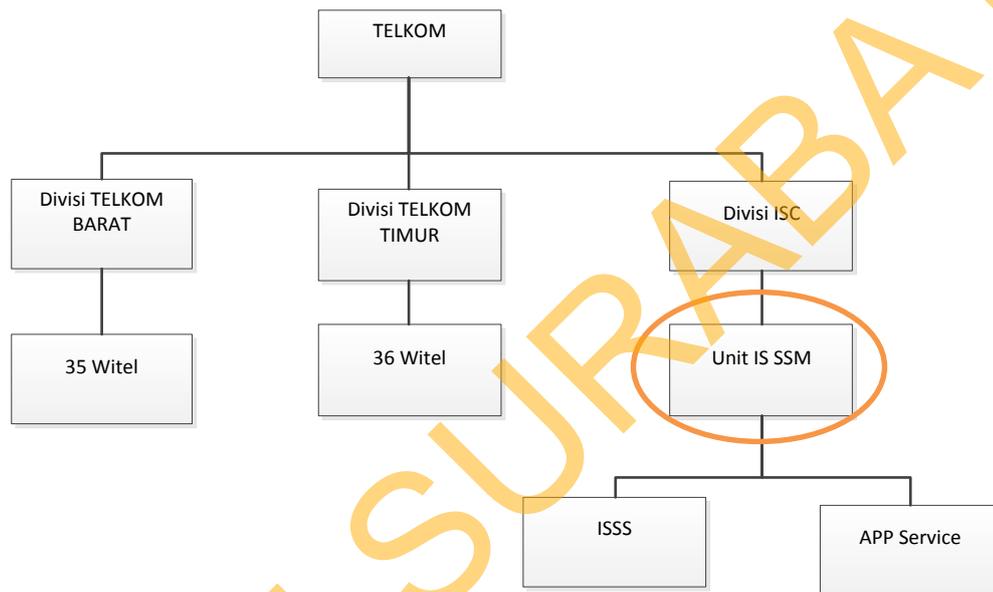
Tujuan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah menjadi posisi terdepan dengan memperkokoh bisnis *legacy* dan meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

2.3 Struktur Organisasi

Telkom memiliki banyak divisi diantaranya yaitu divisi Telkom Barat dan Telkom Timur. Telkom Timur memiliki 36 wilayah usaha telekomunikasi (Witel), sedangkan Telkom Barat memiliki 35 Witel. Daerah Jawa Timur masuk di divisi Telkom Barat dan memiliki delapan witel yaitu Surabaya Madura (Suramadu), Sidoarjo, Gresik, Madiun, Kediri, Malang, Pasuruan, dan Jember. Selain divisi Telkom Barat dan Telkom Timur terdapat juga divisi *Information System Center* (ISC) yang memiliki beberapa unit, salah satunya adalah unit *Information System Service Support Management* (IS SSM) yang membawahi beberapa area yaitu *Information System Service Support* (IS SS) dan *Application service*.

Gambar 2.1 merupakan struktur organisasi Telkom, pada bagian yang dilingkari tersebut merupakan tempat Kerja Praktek dilaksanakan yaitu pada unit

IS SSM. Unit IS SSM memiliki beberapa *area* yaitu *Information System Service Support (IS SS)* dan *Application service*. Area tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sehingga IS SSM akan kesulitan untuk mengawasi anggaran di setiap daerahnya, maka dari itu Kerja Praktek ini difokuskan untuk membantu unit IS SSM untuk mengawasi anggaran di setiap area.



Gambar 2.1 Struktur PT. Telkom

IS SSM memiliki tugas yaitu menerima laporan gangguan dalam ruang lingkup jaringan hingga aplikasi yang digunakan pada setiap Witel dan seluruh divisi yang ada di Telkom seluruh Indonesia. Selain itu, IS SSM memiliki tugas untuk mengawasi keuangan yang berada di bawah unit IS SSM yaitu area yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kerja Praktek ini membantu IS SSM dari sisi pengawasan keuangan yaitu alokasi anggaran dan realisasi anggaran.